



Upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan berwirausaha jual beli pada kelompok usia 5-6 tahun TK Muslimat NU Masyitoh 19 “Annisa” Jenggol Pekalongan tahun ajaran 2020-2021

Nanik Utami

TK Muslimat NU Masyitoh 19 “Annisa” Jenggol, Pekalongan

Article Info

Article history:

Received : 25 Juli 2021
Revised : 7 September 2021
Accepted : 8 September 2021

Keywords:

child's speaking ability;
entrepreneurial activities; buy
and sell

ABSTRACT

The general objective of this study is to improve the speaking ability of children in the 5-6 years age group totaling 14 children consisting of 9 boys and 5 girls. Muslimat NU Masyitoh 19 “Annisa” Beard Pekalongan obtained by using the method of observation and documentation. The data obtained by observation were analyzed qualitatively by processing data from observations in activities and evaluating children's speaking skills through buying and selling entrepreneurship activities in the form of percentages. The results of this study showed that the results of observations in the 5-6 years age group were initially 14.29%. This was because there was no renewal of learning in children. After improving the action through buying and selling entrepreneurship activities in the classroom using tools and materials in the role center, the results in the first cycle were 57.14% while in the second cycle the buying and selling entrepreneurship activities were by selling agar directly to parents around 85.71 %, This shows an increase in children's speaking skills through buying and selling entrepreneurship activities carried out in cycles I and II in the 5-6 year age group of Muslimat NU Masyitoh 19 "Annisa" Jenggol Kindergarten. Based on all classroom action research activities, it can be concluded that improving the speaking ability of children in the 5-6 year age group TK Muslimat NU Masyitoh 19 "Annisa" Jenggol Ajaran 2020/2021 can be increased through buying and selling entrepreneurship activities. The suggestion that the researcher wants to convey is that educators should increase their knowledge about buying and selling entrepreneurship activities to improve the speaking skills of children in the 5-6 year age group so that learning targets are achieved.

(*) Corresponding Author: utaminanik36@gmail.com

How to Cite: Utami, N. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan berwirausaha jual beli pada kelompok usia 5-6 tahun TK Muslimat NU Masyitoh 19 “Annisa” Jenggol Pekalongan tahun ajaran 2020-2021. *Action Research Journal*, 1(1): 59-70.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan,



pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan. (Mulyasa, 2012: 16).

Menurut (Doherty; Jonathan; Hughes, 2014) dalam buku Rita Kurnia (2019:1) anak usia 5-6 tahun tahap kesadaran metalinguistic, anak usia 5 tahun sudah menyadari bahwa bahasa merupakan system berkomunikasi, mampu membentuk kalimat kompleks serta pronominal dan verba secara tepat dan penguasaan dalam kosa kata, serta dapat memanipulasi bahasa melalui permainan kata – kata, teka – teki dan metafora. Menurut Sivi febiola dalam artikel Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini, Kemampuan berbicara sangat penting dikembangkan sejak dini Sebagaimana Kementerian Pendidikan Nasional (2014) Nomor 146 tentang Kurikulum 2013 PAUD mengemukakan aspek yang perlu dikembangkan pada usia dini meliputi nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan seni. Perkembangan bahasa adalah salah satu aspek yang perlu dideteksi sejak dini seperti kemampuan bahasa reseptif (membedakan suara yang bermakna dan tidak bermakna), bahasa ekspresif (berbicara), dan pragmatik (komunikasi). Selain itu kemampuan berbicara juga mempengaruhi aspek perkembangan anak lainnya seperti kognitif, motorik, sosial emosional, seni, nilai agama dan moral, serta kemampuan berbicara juga akan berpengaruh kepada rasa percaya diri anak dimasa yang akan datang. Sejalan dengan penelitian Awalunisah & Sugito (2018:131) kemampuan berbicara yang tergolong dalam perkembangan bahasa adalah bentuk komunikasi anak yang diawali oleh kemampuan menyimak, yang kemudian akan diiringi dengan kemampuan berbicara. Berbicara adalah mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Kemampuan berbicara untuk anak usia dini seperti ulang-ucap, bercerita, dan dramatisasi. Dengan berbicara anak dapat melakukan interaksi social dengan lingkungan sekitar dan memudahkan anak dalam berkomunikasi menyampaikan apa yang dirasakan. Mereka menggunakan bahasa dengan berbagai cara, termasuk bertanya, dialog, bernyanyi, dan syair. Pengembangan bahasa untuk anak usia 5 - 6 tahun difokuskan pada keempat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dengan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosa kata, sekaligus dapat juga mengekspresikan dirinya. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah. Ketika anak belajar untuk menyimak dan berbicara, anak akan berlatih mengontrol dirinya sendiri dan lingkungannya, berhubungan secara efektif dengan orang lain, mendapatkan dan menyimpan lebih banyak informasi. Sementara dengan kegiatan menulis dan membaca anak akan dilatih untuk memiliki kepekaan dalam bahasa tulis, mencoba memahami tujuan suatu tulisan, dan memperoleh pengetahuan yang bersifat alfabetis, serta menulis huruf dan kata. Tarigan (2008 : 3), Berbicara adalah suatu ketrampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh ketrampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

Kemampuan berbicara anak usia 5 - 6 tahun seharusnya sudah memahami kosa kata sekitar lebih dari 2500, menyusun kalimat enam sampai delapan kata, dapat menjelaskan arti kata – kata yang sederhana, dapat menggunakan kata hubung, kata depan dan kata sandang.. Namun pada kenyataannya belum semua anak sudah sesuai perkembangan berbicara tersebut. Selain itu kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak masih sangat rendah, karena rata – rata anak diasuh oleh pengasuhnya atau yang sering dipanggil dengan sebutan mbak. Anak – anak hanya bertemu dengan orang tuanya hanya beberapa saat saja dibandingkan dengan pengasuhnya. Anak – anak TK MUSLIMAT NU MASYITOH 19 “ ANNISA” JENGGOT pada usia 5 – 6 tahun rata- rata tinggal dilingkungan perkampungan sehingga kurangnya stimulasi dari masyarakat berkaitan dengan kemampuan berbicara anak. Namun ada juga yang tinggal dilingkungan perumahan ini juga dapat menyebabkan kurangnya kemampuan berbicara anak karena anak hanya didalam rumah saja tanpa adanya interaksi dan komunikasi dengan masyarakat luas. Masih ada anak yang belum dapat mengungkapkan keinginannya atau belum mampu berbicara karena keterlambatan perkembangan anak tersebut. Anak hanya bisa berbicara beberapa kata, artinya anak masih sangat rendah kemampuan bicarannya. Kurangnya



stimulasi mengajak berbicara anak karena seringnya anak bermain game dengan bermain handpon, tablet atau laptop juga bisa menjadi penyebabnya anak kurang mampu dalam hal berbicara. Dengan berbicara anak hanya duduk diam saja tanpa adanya aktivitas berinteraksi dengan orang lain ini dapat mengakibatkan tanpa adanya komunikasi sehingga kemampuan berbicara anak masih rendah.

Hubungan kewirausahaan dengan kemampuan berbicara merupakan suatu kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan berbicara anak khususnya melalui kegiatan berwirausaha, karena dengan kegiatan berwirausaha ini anak akan belajar berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Anak akan belajar bagaimana menawarkan barang dagangannya dan didalam interaksi ini anak belajar berbicara dengan bahasa yang baik sehingga secara langsung kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Dengan kegiatan berwirausaha anak berinteraksi dengan orang lain sehingga terciptanya komunikasi antara anak dengan orang lain dalam suatu percakapan. Komunikasi anak akan semakin bertambah dengan adanya interaksi sosial yang dilakukan anak. Kosa kata anak akan semakin bertambah dengan adanya komunikasi dalam interaksi dengan orang lain. Anak akan mengenal kosa kata baru yang akan ditemukan dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan teman sebaya atau orang lain. Menurut Tando (2013), Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul risiko finansial, psikologi dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi. Begitu juga Menurut Kasmir (2013), Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Selaras dengan pendapat Menurut Mark Casson (2012), Kewirausahaan adalah konsep dasar yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu yang berbeda antara lain ekonomi, sosiologi, dan sejarah.

Dengan kegiatan berwirausaha anak berinteraksi dengan orang lain sehingga terciptanya komunikasi antara anak dengan orang lain dalam suatu percakapan. Komunikasi anak akan semakin bertambah dengan adanya interaksi sosial yang dilakukan anak. Kosa kata anak akan semakin bertambah dengan adanya komunikasi dalam interaksi dengan orang lain. Anak akan mengenal kosa kata baru yang akan ditemukan dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan teman sebaya atau orang lain. Maka pada hakikatnya untuk meningkatkan kemampuan bicara anak usia 5 – 6 tahun dapat dilakukan melalui kegiatan berwirausaha.

Namun kenyataannya kegiatan berwirausaha dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara anak belum sepenuhnya dilakukan dengan baik. Kegiatan jual beli, pengenalan ekonomi, dan konsep uang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5 – 6 tahun, oleh karena itu kegiatan berwirausaha melalui kegiatan jual beli, pengenalan ekonomi, dan konsep uang juga diharapkan bisa diterapkan dalam pembelajaran di jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Namun kenyataannya dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, kegiatan tersebut belum diterapkan secara maksimal dalam proses pembelajaran di TK MUSLIMAT NU MASYITOH 19 “ANNISA” JENGGOT Pekalongan. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran di sekolah, guru hanya menerapkan metode bercerita sehingga kemampuan berbicara anak masih rendah. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa kegiatan berwirausaha jual beli dalam pembelajaran perlu diterapkan di TK MUSLIMAT NU MASYITOH 19 “ANNISA” JENGGOT Pekalongan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak melalui Kegiatan Berwirausaha Jual Beli di TK MUSLIMAT NU MASYITOH 19 “ANNISA” JENGGOT Pekalongan”.

Dari identifikasi masalah diatas, peneliti bermaksud lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Fokus permasalahan dalam masalah ini adalah: “Upaya meningkatkan Kemampuan berbicara anak melalui kegiatan berwirausaha jual beli”.



METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Muslimat NU Masyitoh 19 “Annisa” Jenggol Kota Pekalongan. Waktu penelitian mulai bulan April sampai dengan bulan Juni 2021. Penelitian ini dilakukan pada kelompok Usia 5- 6 tahun TK Muslimat NU Masyitoh 19 “Annisa”Jenggol tahun pelajaran 2020- 2021 berjumlah 14 anak terdiri dari laki-laki berjumlah 9 anak dan perempuan 5 anak.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari guru dan anak-anak kelompok Usia 5 – 6 Tahun TK Muslimat NU Masyotoh 19 “Annisa” Jenggol Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2020 – 2021 anak didik pada saat pembelajaran yaitu Kegiatan berwirausaha Jual Beli. Teknik Pengumpulan Data penelitian tindakan kelas ini menggunakan observasi, penugasan dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang pengisiannya berdasarkan atas pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan berwirausaha terhadap kemampuan berbicara anak. Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran yaitu meliputi aktivitas anak didik selama proses belajar mengajar. Penilaian melalui pemberian tugas dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada anak secara individu yang berkaitan dengan kemampuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan kegiatan berwirausaha. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah daftar nama anak-anak didik dan foto kegiatan anak pada saat penelitian berlangsung.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif: 1) Hasil belajar dianalisis dengan analisis diskriptif komparatif yang membandingkan nilai akhir akhir siklus maupun dengan indikator kerja. 2) Observasi maupun wawancara dengan analisis diskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Untuk memudahkan menghitung indikator kinerja, peneliti membuat scoring sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Deskriptif Presentase

No	Kriteria	Skor Perolehan
1.	Baik	75-100
2.	Cukup	56-74
3.	Kurang	30-55

Untuk menentukan keberhasilan dan keefektifan penelitian ini, maka dirumuskan indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan keberhasilan dalam kegiatan. Adapun keberhasilan penelitian ini adalah diharapkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan berwirausaha jual beli mengalami peningkatan 75%. Penelitian ini menggunakan bentuk kolaborasi. Peneliti sebagai observer, guru yang melakukan tindakan dan penanggung jawab penuh penelitian ini. Peneliti dibantu oleh seorang kolaborator (guru lain). Pada tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua kali siklus yang sudah dianggap mampu memenuhi kepuasan peneliti dalam mencapai hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari bagan serta rencana aktivitas sebagai berikut:

Tabel 2. Rencana Aktivitas Siklus 1 dan Siklus 2

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
Perencanaan	a. Guru menyusun RPPH b. Guru memberikan materi pokok tentang kegiatan berwirausaha c. Guru menyiapkan peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran.	a. Guru menyusun RPPH b. Guru memberikan materi pokok tentang kegiatan berwirausaha digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. c. Guru menyiapkan peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran.
Pelaksanaan	a. Guru mengkondisikan anak untuk memulai pembelajaran.	a. Guru mengkondisikan anak untuk memulai pembelajaran. b. Guru memberikan kegiatan yang



Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> b. Guru memberikan kegiatan yang berkaitan dengan materi. c. Guru memberikan pengarahan dalam melaksanakan kegiatan berwirausaha jual beli. d. Guru memberikan contoh cara kegiatan berwirausaha dengan menjual ager-ager di lingkungan sekolah. e. Guru memberikan kesempatan anak untuk mengemukakan pendapat. f. Guru memberikan tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> berkaitan dengan materi. c. Guru memberikan pengarahan dalam melaksanakan kegiatan berwirausaha jual beli. d. Guru memberikan contoh cara kegiatan berwirausaha dengan menjual ager-ager di lingkungan luar sekolah (masyarakat). e. Guru memberikan kesempatan anak untuk mengemukakan pendapat. f. Guru memberikan tugas.
	<ul style="list-style-type: none"> a. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat mengelola dan terampil tentang kegiatan berwirausaha jual beli, memberikan motivasi dan memberikan tugas berjualan dilingkungan sekolah. b. Aktivitas anak, terjadi perubahan sikap dan perilaku dalam proses pembelajaran tentang kemampuan berbicara anak melalui kegiatan berwirausaha jual beli. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat mengelola dan terampil tentang kegiatan berwirausaha jual beli, memberikan motivasi dan memberikan tugas berjualan dilingkungan luar sekoalah (masyarakat) b. Aktivitas anak, terjadi perubahan sikap dan perilaku dalam proses pembelajaran tentang kemampuan berbicara anak melalui kegiatan berwirausaha jual beli semangat dalam belajar dan perolehan hasil belajar.
Refleksi	<p>Peneliti mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) berdasarkan ketercapaian indicator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indicator kinerja, maka dilakukan siklus selanjutnya.</p>	<p>Peneliti mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) berdasarkan ketercapaian indicator kinerja. Hasil belajar sudah mencapai indicator yang ditentukan. Kinerja guru sudah sesuai dengan kriteria kinerja guru yang baik.</p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Kondisi Awal

Pada kondisi awal siswa di TK Muslimat NU Masyitoh 19 “ Annisa” Jenggot terlihat masih kurang dalam hal kemampuan berbicara anak, yakni dalam berkomunikasi dengan teman sebaya maupun dengan guru. Hal tersebut dapat diketahui dari banyaknya peserta didik yang bertemu dengan orang lain yang baru ditemuinya atau dengan teman sebaya yang biasa bertemu setiap hari jarang adanya interaksi komunikasi. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui dari banyaknya anak yang melakukan kegiatan wirausaha jual beli masih banyak dari sebagian

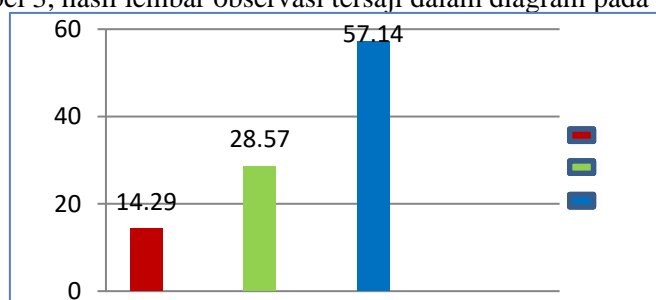


anak belum mampu untuk menyampaikan pesan kepada teman sebayanya, sehingga perlu penanganan untuk memudahkan anak dalam melakukan permainan yang berhubungan dengan kemampuan berbicara anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan data awal yang diperoleh melalui lembar observasi mengenai kemampuan berbicara anak adalah 7% dari 7 peserta didik kelompok usia 5-6 Tahun TK Muslimat NU Masyitoh 19 “Annisa” Jenggot Peklaongan. Hal tersebut dikarenakan belum adanya pembaharuan pembelajaran pada anak. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui dari banyaknya peserta didik yang melakukan kegiatan, hanya beberapa saja yang mampu interaksi komunikasi dengan teman sebayanya. Berdasarkan kondisi awal sebelum penelitian tindakan kelas, dari 7 anak pada kelompok usia 5 – 6 tahun TK Muslimat NU Masyitoh 19 “Annisa” Jenggot, yang memiliki kategori baik terdapat 1 anak (14, 29 %), kategori cukup terdapat 2 anak (28,57 %), dan kategori kurang terdapat 4 anak (57, 14 %), selengkapnya bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Berbicara Anak Kondisi Awal

Indikator	Nilai Kemampuan Berbicara anak	Nilai	Jumlah Anak	Tingkat Keberhasilan
Menyatakan dua sampai tiga kata dalam satu kalimat	Baik	●	1	14,29 %
	Cukup	✓	2	28,57 %
	Kurang	○	4	57, 14 %
Jumlah			7	100%
Persentase				100 %

Berdasarkan Tabel 3, hasil lembar observasi tersaji dalam diagram pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Observasi Kondisi awal kemampuan berbicara anak

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa kemampuan berbicara anak sebelum melaksanakan kegiatan siklus I, dan siklus II hanya 14,29 % yang termasuk baik. Sehingga sangat perlu ditingkatkan.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti dalam merencanakan tindakan kelas pada siklus 1 mempersiapkan hal-hal sebagai berikut

1) Menyiapkan RPPH

Semua kegiatan untuk tindakan perbaikan pada siklus pertama ditulis dalam RPPH secara lengkap.

2) Menyiapkan alat peraga dan alat permainan

Peneliti menyiapkan segala alat yang diperlukan dalam permainan kegiatan jual beli seperti: meja, kursi, rak, nampan, kom, sayuran, buah (imitasi), sembako (beras, tepung, kacang hijau, minyak goreng (imitasi), kacang kedelai, sagu,.) ikan (imitasi), es buntel dan es krim (imitasi).

3) Peneliti menyiapkan Penilaian dan Lembar Observasi.

Peneliti menyiapkan penilaian dan lembar observasi dari butir instrumen yang telah dibuat.



b. Pelaksanaan

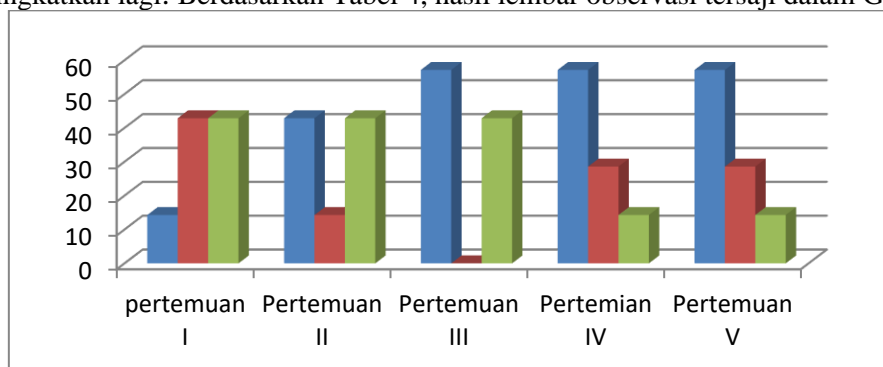
Guru sebagai peneliti dibantu teman sejawat sebagai observer melaksanakan perbaikan pembelajaran yang berpedoman pada rencana-rencana, langkah-langkah pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak sebagai berikut yang dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan.

Dalam siklus I ini dilakukan selama 5 kali pertemuan dengan tema lingkungan tempat umum yaitu pasar tradisional dengan tempat dan alat mainan yang sama. Dalam kegiatan guru melihat perkembangan bahasa khususnya perkembangan berbicara anak dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya dalam kegiatan berwirausaha jual beli. Dengan adanya peningkatan perkembangan berbicara yang anak munculkan peneliti dapat melihat seberapa persen peningkatan kemampuan berbicara anak. Dan observasi yang dilaksanakan pada proses pembelajaran, menghasilkan data siklus I yang diringkas dalam tabel berikut in. Maka dapat diperoleh data seperti tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Anak Siklus I

Indikator	Pertemuan	Hasil			Persentase		
		● (B)	√ (C)	○ (K)	● (B)	√ (C)	○ (K)
Menyatakan dua sampai tiga kata dalam satu kalimat	I	1	3	3	14,29%	42,86%	42,86%
	II	3	1	3	42,86%	14,29%	42,86%
	III	4	-	3	57,14%	-	42,86%
	IV	4	2	1	57,14%	28,58%	14,29%
	V	4	2	1	57,14%	28,58%	14,29%
		Jumlah			228,57	114,31	157,16
		Rata-rata			45,71%	22,86%	31,43%

Berdasarkan hasil data diatas dapat disebutkan bahwa anak yang memiliki kemampuan berbicara dari pertemuan I samapai V mengalami peningkatan 4 anak (57,14%) mendapat nilai **baik**, dan yang memiliki kemampuan berbicara nilai **cukup** 2 anak (28,58%), dan yang memiliki kemampuan berbicara nilai **kurang** 1 anak (14,29%). Pada siklus I ini kemampuan berbicara anak masih dibawah 75% sehingga perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan Tabel 4, hasil lembar observasi tersaji dalam Gambar 2.



Gambar 2. Hasil observasi pada siklus I

Berdasarkan hasil observasi kemampuan berbicara anak tentang kegiatan wirausaha jual beli, dapat diketahui ternyata 57,14% anak yang menunjukkan tingkat pencapaian kemampuan berbicara yang baik.

c. Observasi

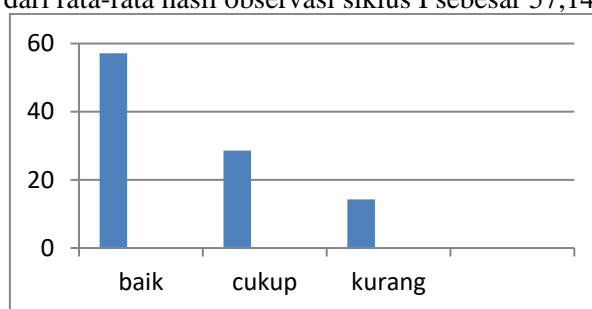
Selama pembelajaran berlangsung pada siklus I, peneliti mengobservasi, mengamati dan melihat perkembangannya melalui kemampuan anak dalam kegiatan wirausaha jual beli dengan teman sebaya. Kegiatan observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bahan atau analisis dan refleksi dilakukan saat kegiatan belajar mengajar. Dari beberapa kali pertemuan yang telah dilakukan pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:



Tabel 5. Hasil Peningkatan Kemampuan berbicara Siklus I

Aspek Perkembangan yang harus dicapai	Ket	Jumlah anak	Prosentase
Menyatakan dua sampai tiga kata dalam satu kalimat	B (●)	4	57,14%
	C (√)	2	28,58%
	K (°)	1	14,29%

Dari tabel diatas dapat dilihat secara umum proses pembelajaran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan main peran berwirausaha jual beli yaitu menjual di dalam sentra peran termasuk dalam kategori cukup. Hal tersebut dapat diketahui dari rata-rata hasil observasi siklus I sebesar 57,14%.



Gambar 3. Hasil akhir observasi siklus I

d. Refleksi

Setelah mengkaji hasil peningkatan kemampuan berbicara peserta didik melalui kegiatan main peran berwirausaha jual beli , serta menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kinerja maka penulis mengubah strategi pada siklus dua agar pelaksanaannya lebih efektif. Dari hasil observasi dan evaluasi yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa hal yang masih harus diperbaiki diantaranya adalah:

- 1) Peneliti harus dapat mengkoordinasikan waktu pelaksanaan kegiatan dengan baik, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.
- 2) Peneliti harus lebih kreatif dalam memilih kegiatan pembelajaran supaya anak lebih tertarik dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan berwirausaha.
- 3) Peneliti harus bisa menjelaskan cara bermain kegiatan main peran wirausaha dengan cara yang menarik perhatian anak.
- 4) Anak kurang memperhatikan pada saat penjelasan cara bermain jual beli.
- 5) Anak masih memerlukan motivasi dalam permainan jual beli agar dapat menyampaikan pesan yang ingin diutarakan.
- 6) Masih adanya anak yang belum percaya diri saat memainkan peran sebagai penjual dan pembeli.

3. eskripsi Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Menindaklanjuti kekurangan siklus I, peneliti tindakan kelas pada Siklus II direncanakan lebih cermat. Dimulai dari RKH, indikator menyatakan dua samapi tiga kata dalam satu kalimat (bahasa 6), menyiapkan media untuk bermain wira usaha jual beli diluar kelas sentra yang berupa menjual agar – agar nutrijel, pelaksanaan siklus II direncanakan lima kali pertemuan.

b. Pelaksanaan Tindakan

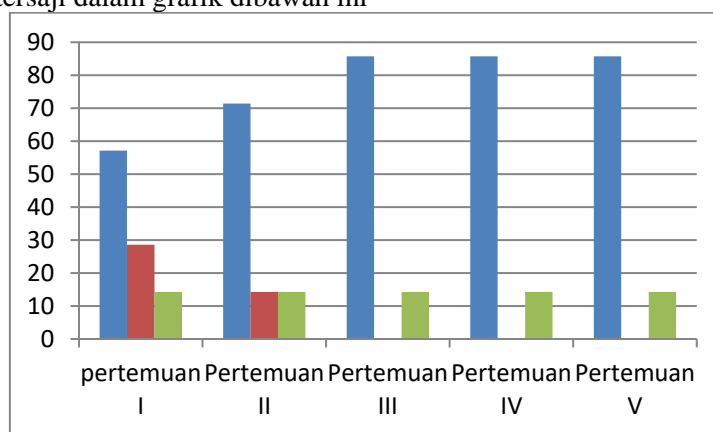
Dalam pembelajaran siklus II guru sebagai peneliti dibantu teman sejawat sebagai observer melaksanakan perbaikan pembelajaran yang berpedoman pada rencana-rencana, langkah – langkah pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak sebagai berikut yang dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Dan observasi yang dilaksanakan pada proses kegiatan ini menghasilkan data siklus yang diringkas dalam tabel berikut ini, maka dapat diperoleh data Tabel 6.



Tabel 6. Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Anak Siklus II

Indikator	Pertemuan	Hasil			Persentase		
		● (B)	√ (C)	○ (K)	● (B)	√ (C)	○ (K)
Menyatakan dua sampai tiga kata dalam satu kalimat	I	4	2	1	57,14%	28,57%	14,29%
	II	5	1	1	71,42%	14,29%	14,29%
	III	6	-	1	85,71%	-	14,29%
	IV	6	-	1	85,71%	-	14,29%
	V	6	-	1	85,71%	-	14,29%
	Jumlah				385,69	42,86	71,45
	Rata-rata				77,13%	8,6 %	14,29%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak pada siklus II sudah meningkat mencapai 85,71%, sehingga indikator kinerja mensyaratkan 75%, anak kelompok usia 5 – 6 Tahun di TK Muslimat NU Masyitoh 19 “ Annisa” Jenggot Pekalongan tingkat kemampuan berbicara anak lebih baik setelah menggunakan kegiatan main peran berwirausaha jual beli. Berdasarkan tabel diatas, hasil lembar observasi tersaji dalam grafik dibawah ini



Gambar 4. Hasil observasi siklus II

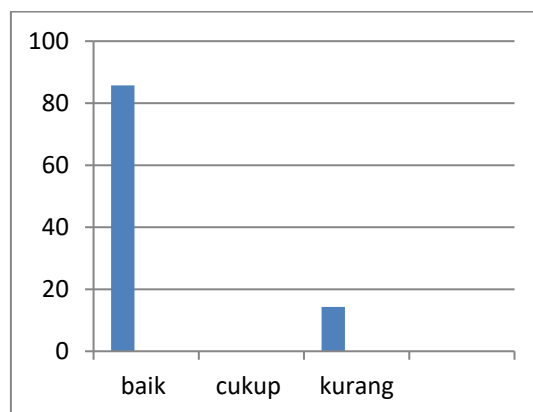
c. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung pada siklus II, peneliti mengobservasi, mengamati dan melihat perkembangannya melalui kemampuan anak dalam kegiatan wirausaha jual beli dengan teman sebaya. Kegiatan observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bahan atau analisis dan refleksi dilakukan saat kegiatan belajar mengajar. Dari beberapa kali pertemuan yang telah dilakukan pada siklus II diperoleh data seperti tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Peningkatan Kemampuan berbicara Siklus II

Aspek Perkembangan yang harus dicapai	Ket	Jumlah anak	Prosentase
Menyatakan dua sampai tiga kata dalam satu kalimat	B (●)	6	85,71%
	C (√)	-	-
	K (°)	1	14,29%

Dari tabel diatas dapat dilihat secara umum proses pembelajaran guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan main peran berwirausaha jual beli yaitu menjual di dalam sentra peran termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat diketahui dari rata-rata hasil observasi siklus I sebesar 85,71%.



Gambar 5. Hasil akhir observasi siklus 2

d. Refleksi

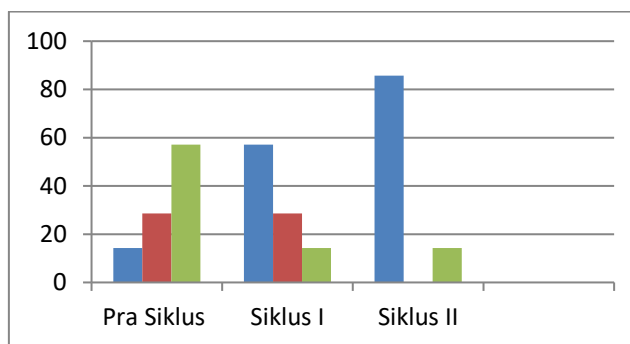
Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran kegiatan main peran berwirausaha jual beli untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok usia 5 - 6 tahun di TK Muslimat NU Masyitoh 19 “ Annisa” Jenggot Pekalongan Tahun Ajaran 2020-2021 pada siklus II, telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan terjadi pada meningkatnya kemampuan berbicara anak dalam proses kegiatan main peran berwirausaha jual beli yang telah dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan persentase seluruh anak pada lembar observasi sebesar 85,71%. Oleh karena itu, pada siklus II sudah cukup memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini, sehingga tidak perlu dilakukan siklus III.

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 8 dan Grafik 6, hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dengan kegiatan main peran berwirausaha jual beli, dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU Masyitoh 19 “ Annisa” Jenggot Pekalongan Tahun Ajaran 2020-2021. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil pembelajaran kegiatan main peran berwirausaha jual beli pada peningkatan kemampuan berbicara disiklus I yang mengalami peningkatan di siklus II. Dari peningkatan kemampuan berbicara anak dari pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Pra siklus yang mendapatkan nilai baik ada 1 anak atau 14,29%, kategori cukup ada 2 atau 28,57%, dan yang kurang ada 4 anak atau 57,14%. Pada siklus I yang mendapatkan nilai kategori baik ada 4 anak atau 57,14%, kategori cukup ada 2 anak atau 28,57%, dan kategori yang kurang ada 1 anak atau 14,29%. Pada siklus II tahap pelaksanaannya guru lebih mengkondisikan anak secara menyeluruh sebelum pembelajaran dimulai yang khususnya untuk memberikan contoh menjadi penjual yang menarik baik dalam hal menawarkan maupun komunikasi dengan orang lain diluar sentra. Siswa mampu seluruhnya aktif dalam berkomunikasi yang dikeluarkan dalam berperan sebagai penjual. Siswa yang tidak aktif pada siklus I, pada siklus II ini dapat mengikuti dengan hasil yang maksimal. Anak sudah berkembang dalam hal berbicara dalam permainan jual beli. Secara umum hasil pemerolehan persentase pada siklus II sebesar 85,71% dalam kategori baik.

Tabel 8. Peningkatan kemampuan berbicara anak antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Aspek	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Kemampuan berbicara anak	Baik	14,29%	57,14%	85,71%
	Cukup	28,57%	28,57%	-
	Kurang	57,14%	14,29%	14,29%

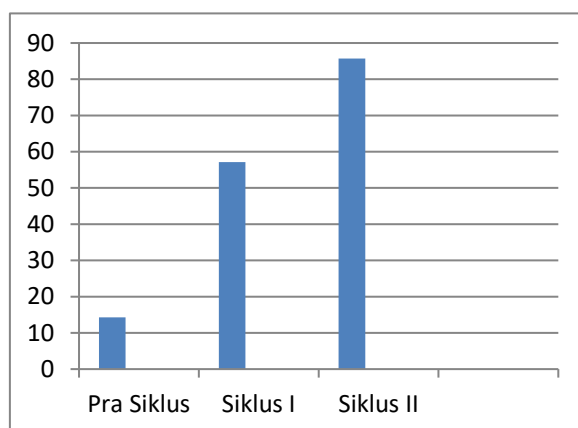


Gambar 6. Perbandingan tingkat kemampuan berbicara anak

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui ada peningkatan kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan dari pra siklus 14,29% kesiklus I 57,14% dan siklus II menjadi 85,71% sudah dinyatakan berhasil sebagaimana disajikan pada Tabel 9 dan Grafik 7.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Observasi

No	Siklus	Ketuntasan	Keterangan
1	Pra Siklus	14,29%	Belum Berhasil
2	Siklus I	57,14%	Belum Berhasil
3	Siklus II	85,71%	Sudah Berhasil



Grafik 7. Rekapitulasi hasil observasi

PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kegiatan main peran berwirausaha jual beli dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok usia 5 -6 Tahun di TK Muslimat NU Masyitoh 19 “Annisa” Jenggot Peklaongan tahun ajaran 2020-2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan perkembangan kemampuan berbicara anak. terlihat dari hasil dalam peningkatan perkembangan kegiatan penelitian, yaitu pada tahap observasi awal 14,29% yang meningkat pada Siklus I yaitu 57,14% dan meningkat kembali pada siklus II 85,71% dengan hasil tersebut maka Siklus III tidak diperlukan. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sejalan dengan hipotesis penelitian yang berbunyi bahwa meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Kegiatan Main Peran Berwirausaha pada kelompok 5 -6 Tahun di TK Muslimat NU Masyitoh 19 “Annisa” Jenggot Peklaongan diterima keberadaannya. Setelah mengkaji penelitian diatas telah disimpulkan bahwa sesuai dalam teori dari Eni Setiati, (2010:71) bahwa mengajari anak untuk kegiatan berwirausaha harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dengan baik, dengan begitu anak dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya.



DAFTAR PUSTAKA

Kamir. (2013). *Kewirausahaan*. Depok: PT.Raja Grafindo Persada.

Setiati, E. (2010). *Kidpreneur*. Jakarta: PT. Gramedia.

Suhartono. (2005). *Pengembangan Ketrampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Tando, N. M. (2013). *Kewirausahaan*. Jakarta: IN MEDIA.

Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara*. Bandung: Angkasa.

Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Silvia, F, & Yulsyofriend. (2020). Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.